

**PENGALAMAN IBU MASA NIFAS TERHADAP BUDAYA JAWA
DI WILAYAH DESA SELOMARTANI KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

Maria Rahayuningsih

KPP 2201569

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

WIRA HUSADA

2024



SKRIPSI

**PENGALAMAN IBU MASA NIFAS TERHADAP BUDAYA JAWA
DI WILAYAH DESA SELOMARTANI KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Maria Rahayuningsih

KPP 2201569

Telah diperiksa dan disahkan pada tanggal: 6 Maret 2023

Penguji I

Heni Febriani, S.Si., M.P.H. 

Penguji II

Andri Purwandari, S.Kep., Ns., M.Kep 

Penguji III

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed 

Telah dilakukan ujian seminar hasil penelitian di depan dewan
penguji pada tanggal 23 februari 2023

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Rahayuningsih
NIM : KPP2201569
Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners
Judul Penelitian : Pengalaman Ibu Masa Nifas terhadap Budaya Jawa di
Wilayah Desa Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Maria Rahayuningsih

KPP2201569



KATA PENGANTAR

Puji Tuhan penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Pengalaman Ibu Nifas Terhadap Budaya Jawa di Wilayah Desa Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Penyusunan laporan hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari masih banyak terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan dalam membuat laporan hasil penelitian, namun semua itu dapat diatasi karena bantuan yang sangat tulus dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Novita Krisnawati, M.P.H. selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh jenjang Pendidikan di Stikes Wirahusada Yogyakarta.
2. Ratih Pramudyaningrum, S.Kep Ners. M.Kep. selaku kepala Sub Koordinator kelompok Substansi pelayanan keperawatan yang telah memberikan kesempatan support dan dukungan untuk menempuh jenjang Pendidikan di Stikes Wirahusada.
3. DR. Dra. Ning Rintiswati, MKes selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta
4. Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta.

5. Heni Febriani, S. Si., M.P.H. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, masukan, dan saran-sarannya pada skripsi ini.
6. Andri Purwandari, S.Kep Ns., M.Kep. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, masukan, dan saran-sarannya pada skripsi ini
7. Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan-arrahannya pada skripsi ini
8. Seluruh civitas akademik yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Suami dan anak-anak serta keluarga yang telah memberikan izin dan dukungan pada penulis selama mengikuti proses studi Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan baik sengaja maupun tidak disengaja selama menempuh maupun penulisan skripsi di Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membersamai kita semua. Amin.

Yogyakarta,2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Kerangka Teori.....	19
C. Kerangka Konsep Penelitian Kualitatif	20
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	211
A. Rancangan Penelitian	211
B. Waktu dan Tempat Penelitian	211
C. Populasi dan Sampel.....	211
D. Instrumen Penelitian.....	222
E. Tahap Dalam Penelitian.....	232
G. Analisis Data	255
H. Jalannya Penelitian.....	266
I. Etika Penelitian	287
J. Jadwal Pelaksanan Penelitian	299
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	330
B. Pembahasan	355
C. Keterbatasan Penelitian	357
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	388
A. Kesimpulan.....	388
B. Saran.....	388
DAFTAR PUSTAKA.....	400
LAMPIRAN	433

POSTPARTUM MOTHERS' EXPERIENCE OF JAVANESE CULTURE IN SELOMARTANI VILLAGE, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Maria Rahayuningsih¹, Heni Febriani², Andri Purwandari³

ABSTRACT

Background:

The puerperium is the process of starting a few hours after the delivery of the placenta until 6 weeks later. The mother's period after undergoing labour until 40 days after her delivery will be carried out in various ways by families with different cultural backgrounds. Javanese culture is still carried out in the postpartum period until the 36th day after childbirth, known as selapan hari (eight days)

Research purpose:

Exploring the experiences of postpartum mothers in undergoing postpartum according to Javanese culture in Selomartani Village, Kalasan Sleman.

Method:

Qualitative research with a phenomenological approach, data collection by in-depth interviews with eight mothers in the postpartum period 11-33 days after delivery. Analyses were conducted using Colaizzi's seven steps.

Result:

The experiences of postpartum women based on Javanese culture are formed from four sub-themes, namely the sub-themes of family support, self-care, infant care, and culture.

Conclusion:

Participants take care of themselves during their postpartum period, Participants get support from their families, be it husbands, biological mothers, mothers-in-law and grandmothers, Baby care is carried out by participants themselves with the help of their husbands and parents, and Javanese culture as a source believed by participants so that they undergo traditional postpartum care.

Keywords: *Experience, Postpartum Period, Javanese Culture.*

¹Stikes Wirahusada study programme student

²Lecturer in Public Health Study Programme Stikes Wirahusada

³Lecturer of D3 nursing programme at Stikes Wirahusada

PENGALAMAN IBU MASA NIFAS TERHADAP BUDAYA JAWA DI DESA SELOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Maria Rahayuningsih¹, Heni Febriani², Andri Purwandari³

INTISARI

Latar Belakang:

Masa nifas merupakan proses dimulainya beberapa jam setelah melahirkan plasenta sampai dengan 6 minggu setelahnya. Periode ibu setelah menjalani persalinan sampai 40 hari setelah persalinannya akan dilakukan berbagai cara perawatannya oleh keluarga dengan berbeda-beda latar belakang budaya. Budaya Jawa masih dilakukan pada masa nifas sampai hari ke-36 paska melahirkan yang dikenal dengan istilah selapan hari.

Tujuan Penelitian:

Mengesplorasi pengalaman ibu nifas dalam menjalani nifasnya menurut Budaya Jawa di Desa Selomartani Kalasan Sleman.

Metode:

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengambilan data dengan wawancara mendalam pada delapan ibu masa nifas 11-33 hari setelah melahirkan. Analisis dilakukan dengan tujuh langkah Colaizzi.

Hasil:

Pengalaman ibu nifas berdasarkan budaya Jawa yang terbentuk dari empat sub tema yaitu sub tema dukungan keluarga, perawatan diri, perawatan bayi, dan budaya.

Kesimpulan:

Partisipan melakukan perawatan diri selama menjalani masa nifasnya, Partisipan mendapatkan dukungan dari keluarganya, baik itu suami, ibu kandung, ibu mertua maupun neneknya, Perawatan bayi dilakukan oleh partisipan sendiri dengan dibantu oleh suami dan orang tuanya, dan Budaya Jawa sebagai sumber yang diyakini oleh partisipan sehingga mereka menjalani perawatan masa nifasnya secara tradisional.

Kata Kunci: *Pengalaman, Masa Nifas, Budaya Jawa.*

¹Mahasiswa program studi stikes Wirahusada

²Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Wirahusada

³Dosen Prodi keperawatan D3 stikes Wirahusada.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan kepulauan yang kaya akan ragam budaya, suku bangsa, dan tradisi yang masing-masing provinsi memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Indonesia terdapat pluralisme sistem penyembuhan dimana berbagai cara pengobatan yang berbeda-beda hadir berdampingan termasuk humoral medicine dan elemen magis. Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah Jawa, yang merupakan suku terbanyak, pada masyarakat suku Jawa mempunyai cara-cara tertentu dalam penyembuhan dan mempunyai persepsi tertentu tentang sehat sakit terkait budaya yang dianut. Budaya memiliki makna sebagai suatu istilah dari disiplin antropologi sosial terdiri dari pemikiran, kebiasaan atau ada istiadat baik yang sudah berkembang maupun yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan atau dirubah. Dengan demikian budaya akan tumbuh menjadi sebuah persepsi yang mengidentifikasi (Pratiwi, 2011).

Perilaku pemeliharaan kesehatan sebagai suatu tindakan setiap individu yang bertujuan untuk melakukan pemeliharaan dan menjaga kesehatan supaya mereka dan keluarganya tidak mengalami sakit dan upaya dalam menjalani penyembuhan apabila mereka dalam kondisi sakit. Perilaku yang mereka jalani mulai dari melakukan pencegahan terhadap adanya penyakit, penyembuhan akibat terjadinya sakit dan pemulihan dari sakitnya yang mana kejadian tersebut sangat dinamis dan relatif (Irwan, 2017). Menurut para antropologi proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas atau post partum merupakan hal yang umum menurut pandangan seluruh masyarakat dari berbagai negara, namun sebagian respon masyarakat terhadap peristiwa tersebut merupakan suatu kehidupan yang bersifat budaya yang tidak sama dalam menjalaninya dengan atas dasar budayanya masing- masing (Manurung, 2012).

Masa nifas merupakan proses dimulainya beberapa jam setelah melahirkan plasenta sampai dengan 6 minggu setelahnya, dengan beriringan waktu tersebut terjadi tahap-tahap pemulihan pada organ- organ reproduksi ke keadaan sebelumnya. Pada masa tersebut ibu nifas bersama keluarga akan melakukan berbagai cara

pengobatan atau perawatannya dengan berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya, mengingat bahwa di Indonesia mengalami pluralism yang berdampingan dengan humoral medicine dan elemen magis (Marini, 2012). Masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan terhadap ibu nifas yang disebabkan pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan berisiko mengalami komplikasi masa nifas misalnya terjadinya sepsi puerperalis (Fraser, Diane M., Cooper, 2009).

Masih maraknya kepercayaan dari keluarga, kebiasaan, adat istiadat, dan budaya yang berhubungan dengan diet dan perilaku yang harus diterapkan pada ibu masa nifas, baik untuk kepentingan ibu maupun bayinya. Masyarakat masih menganut budaya memilihkan makanan dan minuman untuk wanita nifas yang mereka anggap demi kebaikan ibu nifas dan bayinya. Penerapan budaya yang masih kurang tepat terhadap pemilihan makan dan minum untuk ibu nifas yang mengalami luka nifas dan kepentingan ASI untuk bayinya, sebagian masyarakat masih kurang tepat, sehingga merugikan bagi ibu nifas dan bayinya. Masih terdapat ibu nifas yang menggunakan rebusan daun sirih untuk digunakan cebok pada alat kelamin, memakai gurita atau stagen pada perutnya, ada yang meminum jamu tradisional untuk menghilangkan bau pada cairan yang dikeluarkan alat kelamin, dan juga mandi pagi tidak boleh terlalu siang karena dapat menimbulkan rabun. Pada bayi masih di pakaikan gurita pada bayi (Maryam, 2021).

Beberapa budaya Jawa yang masih umum dilakukan oleh wanita yang menjalani masa nifasnya sampai hari ke-36 setelah melahirkan yang dikenal oleh masyarakat dari budaya Jawa dengan istilah selapan. Pada periode masa nifas budaya Jawa wanita-wanita yang sedang menjalani masa nifasnya memakai pilis, parem, minum jamu, pijet, walidadah (membalikkan kandungan), memakai gurita atau stagen, kempitan, duduk senden, pantang makanan tertentu dan budaya duduk (Sagita & Nurul, 2016).

Menurut Profesor pediatri dan kebidanan dari universitas Rochester di New York, Ruh A. Lawrence, MD, ibu yang baru melahirkan dan menyusui boleh saja mengkonsumsi jamu, umumnya dianggap aman, namun bisa jadi berbahaya jika melampaui dosis seharusnya, ada beberapa aturan untuk mengkonsumsi jamu yang aman setelah melahirkan antara lain hindari minum jamu bersamaan dengan konsumsi

obat dari dokter. Untuk menghindari adanya reaksi tertentu yang berbahaya antara obat dan jamu, ibu yang memiliki Riwayat penyakit tertentu hindari untuk minum jamu. Kelebihan dan kekurangan bengkung atau stagen, manfaat untuk membuang angin dalam rongga perut sehingga perut terasa nyaman, membuat percaya diri, dan mengurangi perut kembung. Namun bengkung juga mempunyai efek negative ibu yang memakainya akan kesulitan untuk bernapas, memungkinkan timbulnya alergi, dermatitis, dan keluhan kulit lainnya (Puspita et al., 2020).

Terdapat 60 ibu masa nifas di Wilayah Puskesmas Kalasan selama bulan Januari sampai dengan Juni 2023 yang rutin melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kalasan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terungkap dari hasil wawancara dengan tiga ibu masa nifas bahwa selama menjalani masa nifasnya mereka rajin mengkonsumsi jamu-jamuan untuk menambah kelancaran ASI dan agar badan menjadi lebih segar, pantang daging (makanan amis) agar luka lekas kering (resiko bisa kurang gizi dan luka tidak lekas kering, produksi ASI tidak baik), memakai peniti atau membawa gunting untuk tolak bolo (resiko bisa melukai) Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengalaman Ibu Nifas Terhadap Budaya Jawa di Wilayah Desa Selomartani, Kalasan Sleman” dengan pendekatan study kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana Pengalaman Ibu Nifas Terhadap Budaya Jawa di Wilayah Desa Selomartani, Kalasan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi Pengalaman Ibu Nifas Dalam Menjalani Masa Nifasnya Menurut Budaya Jawa di Wilayah Desa Selomartani Kalasan Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi pengalaman ibu dalam menjalani masa nifasnya.
- b. Mengeksplorasi pengalaman ibu dalam melakukan perawatan pada dirinya selama masa nifasnya menurut budaya Jawa.

- c. Mengeksplorasi pengalaman ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
- d. Mengeksplorasi pengalaman ibu dalam menjalankan budaya Jawa pantangan makan, pantangan aktifitas dan pemakaian benda tajam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran ajaran terapi komplementer dalam menangani kebutuhan peningkatan kesehatan bagi ibu dan bayinya.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu masa nifas di Desa Kalasan

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan tambahan wawasan Masyarakat terutama Wanita masa nifas dan keluarganya dalam menerapkan masa nifasnya dengan merujuk hasil penelitian ini.

b. Puskesmas Kalasan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan Puskemas Kalasan dalam mencapai tujuan MDGs untuk kesehatan ibu dan anak dengan melakukan tindakan- tindakan terbaik yang dilakukan pada wanita-wanita yang dalam proses masa nifas melalui tenaga kesehatan setempat.

c. STIKES Wira Husada

Hasil penelitian ini diharapkan untuk membantu adik-adik mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa untuk dijadikan gambaran atau inspirasi dalam membuat penelitian.

d. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk melakukan penelitian serupa dengan menyempurnakan dari kelemahan atau kekurangan dari penelitian ini atau sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian dari temuan-temuan yang didapat kan dari hasil penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Widiastuti,(2016) dengan judul “ Budaya Jawa pada ibu postpartum di Desa Candirejo kecamatan Ngawen kabupaten Klaten”. Hasil

penelitian didapatkan bahwa budaya Jawa pada periode postpartum yang masih dilakukan antara lain pilis, parem, minum jamu, pijet, stagenan, gurita, kempitan, walikdadah, duduk senden, pantang makan dan budaya duduk. Faktor sosial budaya mempunyai peranan penting dalam memahami sikap dan perilaku manusia pada kehidupan manusia, salah satunya pada periode postpartum, yang diwariskan turun temurun. Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Budaya Jawa pada ibu postpartum. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pemilihan sampel pada ibu postpartum setelah satu minggu melahirkan.

2. Penelitian yang dilakukan Trisna, (2016) dengan judul “Praktik perawatan masa nifas di kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara terkait dengan faktor sosial budaya”. Hasil: Disimpulkan dari hasil penelitian diketahui praktik perawatan masa nifas di Jepara Terkait dengan faktor budaya meliputi: memberikan makanan selain ASI sebelum bayi usia 6 bulan, memberikan kolostrum, membedong bayi secara terus menerus, melakukan pantangan terhadap makanan tertentu, mengkonsumsi jamu tradisional, melakukan duduk nyandar, pijat badan, membawa benda (peniti, gunting, pemotong kuku). Perbedaan penelitian dilakukan ini adalah kuantitatif dengan rancangan *Cross sectional*. Variabel Masyarakat (ibu masa nifas). Persamaan dengan penelitian ini, sampel yang akan diteliti adalah ibu masa nifas dalam praktik perawatan dengan Budaya.
3. Penelitian yang dilakukan Sembiring, (2019) dengan judul “Nilai perspektif budaya Karo dalam perawatan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo”. Disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Batak Karo memiliki ciri khas dalam perawatan ibu paska melahirkan dan masih memiliki ciri khas tersendiri dalam perawatan ibu pasca melahirkan dan masih dilakukan sampai sekarang. Jenis perawatan yang dilakukan oleh masyarakat Batak Karo dipertahankan bahkan dapat dikemas menjadi salah satu praktek terapi komplementer di layanan kesehatan. Persamaan dilakukan dengan metode kualitatif dengan perbedaan yang dilakukan pada penelitian adalah Budaya Karo dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan Snowball Sampling.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yaitu:

1. Ibu nifas di Desa Selomartani berada pada rentang usia 23 tahun sampai dengan usia 32 tahun dengan jumlah anak 1 sampai dengan 2, yang sebagian besar memiliki pekerjaan ibu rumah tangga.
2. Pengalaman ibu masa nifas dalam menjalankan Budaya Jawa:
 - a. Partisipan melakukan perawatan diri selama menjalani masa nifasnya dengan mengonsumsi protein, perawatan genitalia dengan daun sirih, cebok dengan betadin, mandi dua kali, memijat payudara.
 - b. Partisipan mendapatkan dukungan dari keluarganya, baik itu suami, ibu kandung, ibu mertua maupun neneknya.
 - c. Perawatan bayi dilakukan oleh partisipan dengan memberi minum ASI eksklusif, bayi mandi dua kali, bayi memakai baju biasa.
 - d. Budaya Jawa sebagai sumber yang diyakini oleh partisipan sehingga mereka menjalani perawatan masa nifasnya secara tradisional dengan menggunakan stagen atau korset, minum jamu uyup-uyup, bayi memakai dlingobleng atau tolak bala.

B. Saran

1. Ibu Nifas

Agar supaya ibu masa nifas di Desa Selomartani Kalasan Sleman bisa menerapkan budaya perawatan tradisional yang bisa memberikan keuntungan untuk Kesehatan bagi ibu dan bayinya. Tetapi harus disesuaikan dengan kesehatannya apakah bertentangan atau tidak, jika bertentangan diluruskan.

2. Puskesmas Kalasan

Untuk pertimbangan bagi Puskesmas Kalasan pada umumnya dan Puskesmas di Wilayah DIY yang memiliki karakter sama dengan wilayah Kalasan dalam mengembangkan binaan pada bidang maternitas agar masyarakat tetap

terpantau dalam menjalankan perawatan tradisional secara sehat bagi ibu dan bayinya.

3. STIKES Wira Husada

Supaya hasil penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan STIKES Wira Husada dalam mengembangkan teori keperawatan maternitas yang dibekalkan pada mahasiswa agar ketika mahasiswa terjun ke masyarakat mereka mampu membina dan memantau masyarakat dalam menggunakan perawatan tradisional secara sehat bagi ibu dan bayinya.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melanjutkan ataupun mau melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama, dapat mengembangkan lebih luas lagi baik dari sisi jenis penelitiannya, luasan populasi maupun sampelnya, ataupun cara pengambilan datanya, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat menguatkan maupun mensinergikan penelitian ini. Dan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait budaya jawa pada periode masa nifas dengan memberikan kuisisioner terkait pengalaman ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetia Trisna. (2016). *Praktik Perawatan Masa Nifas di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Terkait Dengan Faktor Sosial Budaya*. eprints.ums.ac.id/44705/5
- Arma, N. (2020). Pantang makanan Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4 No 2, 95–100.
- Arum Pratiwi, S. A. (2011). Perilaku Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Terkait Dengan Budaya Kesehatan Pada Masyarakat Jawa Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 2, 160.
- Astuti, E. (2022). ANALISIS PROSES INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM HARI KE TIGA DI PRAKTIK BIDAN MANDIRI LYSTIANI GRESIK. *Kebidanan*, 11 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/keb.v11i1.342>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (4 tahun). Pustaka Belajar.
- DIY, T. H. B. Y. D. (2021). “Membedah Serat Munasihat Jati: Tradisi dan Kepercayaan Jawa tentang Penyakit dan Obat Abadi 19.” <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/berita/membedah-serat-munasihat-jati-tradisi-dan-kepercayaan-jawa-tentang-penyakit-dan-obat-abadi-19>
- Fraser, Diane M., Cooper, M. A. (2009). *Myles Buku Ajar Bidan*. EGC.
- Hertaty, D., Natalia, V., & Stefanica. (2023). Pengaruh Praktik Budaya dan Kesehatan pada Ibu Masa Nifas di daerah Aliran Sungai (DAS) Tahun 2023 The Effect of culture and Health Practices on Postpartum Mother in the River Watershed Area (DAS) in 2023. *Jurnal Surya Medika*, 9(3).
- Irwan. (2017). *etika dan perilaku kesehatan*. Absolute media.
- Kemenkes RI. (2011). *Mengenal Pelayanan Pengobatan Tradisional di Indonesia*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/110114-mengenal-pelayanan-kesehatan-tradisional-di-indonesia>
- Kemenkes RI. (2013). *PELAYANAN KESEHATAN IBU DI FASILITAS KESEHATAN DASAR DAN RUJUKAN* (S. & D. dr. D. O. Prof. dr. Endy M. Moegni & S. (HOGSI-POGI) (eds.); PERTAMA).
- Kemenkes RI. (2022). *Seksualitas dan Masa Nifas*.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/602/seksualitas-dan-masa-nifas

- Manurung, S. N. S. (2012). *Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Adaptasi Fisiologis Selama Kehamilan*.
- marmi. (2012). *asuhan kebidanan pada masa nifas "Puerperium Care"* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Marwati.Amidi. (2018). PENGARUH BUDAYA, PERSEPSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OBAT HERBAL. *Ilmu Manajemen*, 7, 168–180.
- Maryam, S. (2021). BUDAYA MASYARAKAT YANG MERUGIKAN KESEHATAN PADA IBU NIFAS DAN BAYI COMMUNITY CULTURE THAT HEATS HEALTH IN PROTECTION MOTHER AND BABY. *JURNAL KKEBIDANAN*, 10. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Mediana BR Sembiring, M. N. (2019). Nilai Perspektif Budaya Karo Dalam Perawatan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo. *Ebidanan Dan Keperawatn*, 10, 713–726.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Polit, Denise F., C. T. B. (2010). Generalization in quantitative and qualitative research: Myths and strategies. *International Journal of Nursing Studies*, 1451–1458. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20598692/>
- Puspita, L., Hasanah, I., & Ifayanti, H. (2020). Faktor Budaya (Adat Jawa) Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Perawatan Pada Masa Nifas. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 61–69. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Rachmawati, A. &. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Rajawali Pres.
- Rahayu, I. S. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Sagita & Nururl, H. (2016). Budaya Jawa Ibu Postpartum di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisi*, 1 No 1., 1–99.

- Salsabila, S., Faizah, Z., & Prasetyo, B. (2022). Faktor Sosial Budaya yang Memengaruhi Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Etnografi). *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 67–79. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1651>
- Sarah Mander, Y. D. M. (2015). *Perceived Safety, Quality and Cultural Competency of Maternity Care for Culturally and Linguistically Diverse Women in Queensland*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26896108/>
- Saryono, M. D. A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan* (Edisi Kedu). Nuha Medika.
- Silvana Tumansery, G. (2018). Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas Pada Ibu Postpartum Culture-Based Self-Care for Postpartum Mothers. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6, 1.
- Sudardi, Bani, dkk. (2022). *Dari Batik Hingga Hegemoni Pesona Nusantara Eksplorasi Kajian Budaya*. <http://repository.uinsu.ac.id/17161/7/>
- Sudardi, B. (2002). Konsep Pengobatan Tradisional. *Jurnal Humaniora*, 14(1), 12–19.
- Sugita, S., & Widiastuti, N. H. (2016). Budaya Jawa Ibu Postpartum Di Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i1.42>
- Yulia, M. (2015). *Kebudayaan Sumatra Selatan yang Fenomenal*. <https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-sumatera-selatan>